

ANALISIS DAYA TARIK MUSEUMKU GERABAH KASONGAN BANTUL SEBAGAI WISATA EDUKASI SENI

Nuriyah Hanik Fatikhah¹ Eva Farhah²

Universitas Sebelas Maret Surakarta¹

nuriyahhanik.123@student.uns.ac.id¹, Evafarah@staff.unss.ac.id²

Abstract: The Gearabah Museum is a unique museum that contains many works of harbah art and cafes built by Deputy Raharjo, an artist from Kasongan as well as the former Rector of the Yogyakarta Indonesian Institute of Art. My Harab Museum opens in 2023. The village of Kasongan as the center of producing crafts and crafts has an interesting potential to develop, especially with the incorporation of my museum as a tourist attraction for art education and craftsmanship. The purpose of this research is to analyze the attractive components of the Museum of Kasongan as an art education tour. The genius of this research is qualitative descriptive. The data sources used are direct and in-depth observations and surveys. The findings of this research point to the attractiveness of the museum which covers four components, namely the attractions of the Museum which has attractions in art and culture because the museum contains the works of the art of the village of Kasongan, the paintings of the artist, as well as providing a means to learn or practice making art in person. The accessibility component is characterized by easy access of transportation and roads to the tourist attraction, further components of facilities, such as the presence of cafes and restaurants, toilets, bathrooms, parking spaces. Additional service components, the Museum of Social Media, guide officers, as well as access to other tourist attractions.

Keywords: Attraction, Art Museum, Educational Tourism

Article Information: Submission: 09 Mei 2024, Accepted: 16 Mei 2024, Published: 30 Juni 2024
DOI: 10.53691/jpi.v20i1.415



Copyright © 2024 by the author(s). This article is published by Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Indonesia under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license. Anyone may reproduce, distribute, translate, and create derivative works of this article (for both commercial

PENDAHULUAN

MuseumKu Gerabah merupakan museum yang baru diresmikan pada tahun 2023 lalu, letaknya berada di Desa Kasongan Bantul. Desa Kasongan sendiri merupakan sentra kerajinan seni gerabah yang sudah terkenal hingga ke dunia internasional. Hadirnya MuseumKu Gerabah menambah ikon baru bagi Desa Kasongan Bantul yang identik dengan gerabah, hal ini, sesuai namanya, MuseumKu Gerabah berisi berbagai kerajinan seni gerabah. Bentuk arsitektur MuseumKu Gerabah didesain dengan unik yang membentuk kubah dengan warna terakota. Selain itu, MuseumKu Gerabah juga berisi karya-karya seni lukis dari seniman asal Kasongan, sekaligus pendiri MuseumKu Gerabah yaitu Timbul Rahardjo yang merupakan mantan Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Objek wisata museum masuk dalam kategori jenis wisata edukasi, menurut Prasetyo, dkk (2021) manfaat museum sebagai wisata edukasi dapat dipahami sebagai alat, sumber, tempat belajar dalam pembelajaran di dunia Pendidikan. Dalam hal ini, MuseumKu gerabah memiliki manfaat dalam edukasi pembuatan karya seni gerabah dan juga karya seni lukis. Selain

itu, di museum tersebut juga para pengunjung dapat belajar mengenai sejarah desa inudstri gerabah Kasongan. Sejalan dengan itu, Sutaraga, (1983) menekankan bahwa museum memiliki fungsi untuk merawat dan memamerkan benda-benda tertentu, serta memiliki tujuan untuk pendidikan dan rekreasi.

Sebagai objek wisata edukasi, MuseumKu Gerabah memiliki daya tarik terseniri. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan dikekaskan mengenai objek dan daya tarik wisata menjadi suatu sasaran wisatawan yang diantaranya ada aobjek wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sseperti alam, flora dan fauna, yang kedua adalah objek wisata hasil dari karya manusia seperti museum, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, dan lain sebagainya.

Selain itu, pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian negara dan mampu memberikan perubahan yang pada berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya terhadap masyarakat sekitarnya (Ningrum & Lestari, 2018). Sehingga potensi dan daya tariknya harus diupayakan untuk terus dikembangkan. Menurut Undang-Undang Kepariwisataaan nomor 100 tahun 2009 Pasal 1 mengatakan daya tarik wisata mencakup sesuatu

yang memiliki keunikan, keindahan serta nilai keanekaragaman kekayaan alam, budaya, serta buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan untuk dikunjungi.

Sedangkan potensi wisata menurut Pitana (2019) adalah segala daya tarik yang ada pada suatu daerah untuk kemudian dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik sehingga akan mendatangkan banyak wisatawan. Termasuk bagi wisata edukasi semacam museum, perlu untuk dikembangkan potensinya agar mampu mengundang daya tarik wisata.

MuseumKu Gerabah memiliki potensi yang bagus karena merupakan museum baru yang letaknya di Desa Kasongan sebagai desa pengerajin karya seni gerabah. Selain itu, di MuseumKu Gerabah juga terdapat café dan resto sehingga menambah nilai tawar pada pengunjung. Sebagai wisata edukasi, MuseumKu Gerabah menyediakan workshop membuat seni gerabah yang dipandu oleh petugas yang bekerja di sana. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik dari MuseumKu Gerabah sebagai wisata edukasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata diwajibkan mengenai daya tarik wisata yang didefinisikan sebagai kekayaan alam yang mempunyai nilai keindahan, keanekaragaman, dan juga memuat seni budaya maupun hasil dari buatan manusia dan dijadikan sebagai tujuan kunjungan pariwisata oleh wisatawan.

Menurut Cooper (1995) terdapat empat komponen atau aspek yang menjadi ketentuan dari daya tarik wisata yaitu, *pertama*, atraksi yaitu komponen yang berkaitan dengan alam yang menarik, kebudayaan daerah yang dianggap menawan, seni pertunjukan.

Kedua, aksesibilitas yaitu komponen seperti transportasi, jalan, dan sarana umum penunjang wisatawan untuk menuju ke objek wisata tersebut. *Ketiga*, amenitas, yaitu komponen yang berkaitan dengan fasilitas seperti ketersediaan akomodasi, rumah makan, serta agen perjalanan. *Keempat*, organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan, seperti agen perjalanan, serta pengelola pariwisata.

Wisata Edukasi

Menurut Rodger, (1998) wisata edukasi merupakan kegiatan perjalanan wisata menuju tempat yang memiliki tujuan untuk

memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui tempat yang dikunjungi. Sedangkan, Smith & Jenner (1997) dalam jurnal *Educational Tourism* menjelaskan wisata edukasi adalah kegiatan pariwisata yang memiliki unsur pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan rekreasi serta Pendidikan.

Museum menjadi salah satu objek wisata edukasi karena museum memiliki berbagai nilai sejarah dan pengetahuan yang banyak. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai museum sebagai objek wisata edukasi, serta membahas mengenai daya tarik. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, dkk (2022) dengan judul “Analisis Potensi Museum Kereta Api sebagai Objek Wisata Edukasi Sejarah”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis potensi Museum Kereta Api Ambarawa dengan menggunakan analisis SWO. Hasilnya Museum Kereta Api Ambarawa memiliki beberapa potensi seperti menjadi museum kereta api terbesar di Asia Tenggara, fasilitas yang memadai, jalur menuju objek tersebut lengkap, bisa melalui darat, laut, dan juga udara. Melalui analisis SWOT, untuk mengembangkan potensi objek tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan

museum seperti, penyediaan pemandu gratis, paket wisata edukasi, alur edukasi, serta mengadakan Kerjasama dengan dinas Pendidikan dan sekolah.

Penelitian dengan judul “Analisis Daya Tarik MuseumKu Gerabah Kassongan, Bantul Sebagai Wisata Edukasi Seni” yang peneliti lakukan ini memiliki kebaruan karena lokasi penelitian yang cenderung baru, sehingga, masih minim penelitian terkait objek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menjelaskan atau mendeskripsikan variabel penelitian dan tidak menjalin hubungan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2016). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu MuseumKu Gerabah, Desa Kasongan, Bantul, DIY. Wawancara dilakukan pada pengelola dan karyawan objek wisata MuseumKu Gerabah Kasongan.

Tujuan dari model penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memperoleh data

yang mendalam dan memiliki makna (Sugiyono, 2012). Kemudian, pada analisis mengenai daya tarik wisata dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan kondisi komponen yang dikategorikan menjadi daya tarik wisata.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui sudi literatur melalui buku, jurnal, artikel ilmiah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MuseumKu Gerabah terletak di Desa Kasongan, Kajen, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta (DIY). Desa Kasongan merupakan desa penghasil seni gerabah yang sudah terkenal hingga ke mancanegara. MuseumKu Gerabah hadir sebagai penguat identitas Kasongan sebagai industri kerajinan gerabah di Yogyakarta. MuseumKu Gerabah diresmikan pada tahun 2023, museum ini dibangun oleh seniman asli Kasongan, yaitu Timbul Raharjo yang merupakan mantan Rektor Institut Seni (ISI)

Yogyakarta. Dilansir dari Kompas.com, MuseumKu Gerabah dikelola oleh Magistyro Tahun Emas Rahajo yang merupakan putra dari Timbul Raharjo. Pembangunan MuseumKu Gerabah merupakan usaha Timbul Raharjo untuk memperkenalkan sejarah Desa Wisata Kasongan sebagai desa industri gerabah.



Gambar 1. Plang MuseumKu Gerabah.

Sumber: Dokumentasi peneliti.

Luas Museum Gerabah adalah 2.000 meter persegi, dan dalam proses pembangunannya membutuhkan waktu sekitar tiga tahun. Desain bangunan Museum Gerabah sangat unik yaitu berbentuk kubahh dengan warna terakota.



Gambar 2. Bentuk bangunan Museum Gerabah tampak luar
Sumber: Dokumentasi peneliti

Daya Tarik Objek Wisata Museum Gerabah Kasongan Menurut Cooper (1995) terdapat empat komponen atau aspek yang menjadi ketentuan dari daya tarik wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan organisasi kepariwisataan. Dalam hal ini, Museum Gerabah memiliki beberapa daya tarik yang berkaitan dengan komponen tersebut.

Atraksi

yaitu komponen yang berkaitan dengan alam yang menarik, kebudayaan daerah yang dianggap menawan, dan seni pertunjukan. Museum Gerabah memiliki bentuk desain bangunan yang menarik, serta memiliki nilai seni dan budaya karena berisi berbagai macam hasil karya seni gerabah dari para pengrajin di daerah Kasongan. Di Museum Gerabah terdapat 80-100 koleksi gerabah.



Gambar 3. Koleksi Gerabah
Sumber: Dokumentasi peneliti.

Selain itu, Museum Gerabah juga menyediakan kelas, atau workshop untuk pembuatan gerabah bagi para pengunjung. Jadi, selain melihat karya seni gerabah dan berwisata, pengunjung dapat

belajar membuat gerabah secara langsung dan dipandu oleh para pemandu. MuseumKu Gerabah menyediakan ruangan khusus untuk praktik membuat gerabah lengkap dengan bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan. Biaya untuk mengikuti pelatihan adalah sebesar Rp 100.000,00 – Rp 150.000,00 menyesuaikan paket yang dipilih.



Gambar 4. Pamflet Harga Paket Pelatihan
Sumber: Instagram MuseumKu Gerabah



Gambar 5. Ruang Pelatihan Seni Gerabah
Sumber: Dokumentasi Peneliti.

MuseumKu Gerabah juga menyediakan ruangan yang berisi hasil karya seni dari Timbul Raharjo. Karya-karya Timbul Raharjo berupa seni lukis dan juga seni gerabah yang memiliki kekhasannya tersendiri. Sebagai objek wisata, museum juga menjadi tempat edukasi. Pengunjung dapat mempelajari berbagai karya seni dari seniman.



Gambar 6. Karya Seni Timbul Raharjo

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu komponen seperti transportasi, jalan, dan sarana umum penunjang wisatawan untuk menuju ke objek wisata tersebut. Letak MuseumKu Gerabah adalah di Desa Kasongan, Bantul. Akses menuju objek wisata tersebut sangat mudah karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dari pusat Kota Yogyakarta, maupun dari pusat Kabupaten Bantul itu sendiri. Jarak dari Kota Yogyakarta menuju ke MuseumKu Gerabah adalah 7,5 km, atau membutuhkan waktu tempuh sekitar 19-20 menit. Kemudian jarak dari pusat Kabupaten Bantul atau dari alun-alun Bantul ke MuseumKu

Gerabah hanya berjarak 6,3 km, atau waktu tempuh sekitar 113-15 menit. Transportasi umum yang tersedia seperti ojek pengkolan maupun ojek online, dan juga taxi. Kondisi jalan yang sudah bagus membuat akses menuju lokasi lebih mudah.

Amenitas (Fasilitas)

Amenitas, yaitu komponen yang berkaitan dengan fasilitas seperti ketersediaan akomodasi, rumah makan, serta agen perjalanan. MuseumKu Gerabah menyediakan berbagai fasilitas yang memudahkan bagi para wisatawan seperti adanya resto atau café, bahkan MuseumKu Gerabah memiliki ketentuan tiket masuk MuseumKu Gerabah gratis, dengan catatan pengunjung wajib membeli makanan atau minuman dari kafe tersebut minimal Rp25.000,00. Harga makanan dipatok mulai dari Rp6.000,00 – Rp40.000,00. Kemudian untuk minuman mulai dari Rp9.000,00 – Rp24.000,00.



Gambar 7. Menu makanan dan minuman kafe dan resto MuseumKu Gerabah
 Sumber: Instagram MuseumKu Gerabah.



Gambar 8. Kafe dan Resto
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain menyediakan kafe dan resto, MuseumKu Gerabah menyediakan fasilitas toilet, musala, tempat parkir yang memadai. Para petugas dan pelayan di sana juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga akan diberikan

arahan mengenai tempat-tempat di MuseumKu Gerabah. Namun, masih ada beberapa fasilitas penting yang belum disediakan seperti area khusus merokok dan ruang privat untuk ibu menyusui. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan) *Ancillary* atau pelayanan tambahan kepariwisataan yang dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan wisatawan, seperti agen perjalanan, serta pengelola pariwisata. Pelayanan tambahan yang disediakan oleh MuseumKu Gerabah adalah media sosial instagram yang aktif memberikan informasi serta menjadi strategi pemasaran yang baik. Selain itu, MuseumKu Gerabah memiliki keterjangkauan pada fasilitas seperti ATM, Masjid, Pasar, serta objek wisata lainnya seperti Malioboro, Pantai Parangtritis, Museum Sonobudoyo, dan lain sebagainya sehingga, akan menjadi pertimbangan wisatawan untuk berwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis daya tarik objek wisata tersebut, MuseumKu Gerabah memiliki daya tarik yang memadai sehingga para wisatawan dapat berkunjung dan merasa puas, khususnya dalam tujuan wisata edukasi, karena MuseumKu Gerabah menjadi salah satu

media untuk belajar sejarah, seni, dan juga gerabah. Daya tarik museumku gerabah meliputi empat komponen yaitu atraksi yang berkaitan dengan sesuatu yang menarik yang dimiliki suatu objek wisata, dalam hal ini MuseumKu Gerabah memiliki daya tarik dalam kesenian dan budaya karena museum ini berisi karya-karya seni gerabah dari Desa Kasongan, lukisan seniman, serta menyediakan sarana untuk belajar atau praktik membuat seni gerabah secara langsung. Komponen aksesibilitas yang ditandai dengan mudahnya akses transportasi dan jalan menuju objek wisata, selanjutnya adalah komponen fasilitas, yang mana MuseumKu Gerabah memiliki fasilitas yang memadai seperti adanya kafe dan resto, toilet, musala, tempat parkir dan lain sebagainya. Komponen pelayanan tambahan, MuseumKu Gerabah media sosial, petugas pemandu, serta akses pada objek wisata lain.

Saran

Pengembangan objek wisata MuseumKu Gerabah perlu dilakukan dengan beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan lagi, misalnya mengenai tidak lengkapnya fasilitas seperti area khusus merokok dan ruang privat untuk ibu menyusui yang memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Selain itu,

penguatan strategi pemasaran melalui media sosial perlu terus untuk didorong dengan membuat konten-konten yang kreatif serta edukatif, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke MuseumKu Gerabah Kasongan.

Daftar Pustaka

Andini, dkk. (2022). Analisis Potensi dan Daya Tarik Wisata taman Way Tebabeng di desa Jagang. *Jurnal Abdimas*. Vol, 1. No, 2.

Cooper. (1998). *Tourism Principles and Paractice*. England: Pearson Education limited Edinburg Gate Harlow Essex CM20 2JE

Firdaus, dkk. (2022). Analisis Potensi Museum Kereta Api Ambarawa Sebagai Objek Wisata Edukasi Sejarah. *JURNAL CANDI*. Vol, 22. No, 2.

Gusriza, F. (2022). Analisis Potensi Objek Daya Tariik Wisata di Kawasan Saribu Rumah Gadang. *Pariwisata*, Vol. 9. No, 1.

Husein, S. (2023). Menakar Potensi Pengembangan Desa Wisata Religi dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Indonesia*. Vol, 19. No, 1.

Ningrum & Lestari. (2018). Interaksi Sosial Masyarakat Desa Karangrejo Pasca Pengembangan Kawasan Berbasis Pariwisata. *Jurnal*

Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta.
Prasetyo, dkk. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. Vol, 15. No, 1.

Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Sutaarga, Moh. Amir. (1989). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Proyek Pembinaan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Smith, C. & Jenner, P. (1997). Educational tourism. *Travel & Tourism Analyst*, 3, 60–7.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. VisitingJogja.MuseumKu Gerabah.
<https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/40254/museumku-gerabah/>
(Diakses pada 5 Mei 2024 pukul 19.30 WIB).